

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Toko Madura di Lowokwaru Kota Malang dengan Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi

Eka Nabiilah Saputri^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Nuril Badria³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ekanabiilah968@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial record-keeping on the business sustainability of Madura stores in Lowokwaru District, Malang City, with digital technology utilization as a moderating variable. This study is grounded in the Resource-Based View (RBV) and the Technology Acceptance Model (TAM), which explain that financial management capabilities as internal resources and the acceptance of digital technology may influence business sustainability. The rapid development of digital technology, particularly the use of QRIS, has facilitated payment transactions and financial record-keeping; however, its effectiveness in strengthening the influence of financial literacy and financial record-keeping on business sustainability remains uncertain. This study employed a quantitative causal research approach. Data were collected through questionnaires distributed to 107 owners or managers of Madura stores in Lowokwaru District, Malang City. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS 4 software. The findings indicate that financial record-keeping has a positive and significant effect on business sustainability, whereas financial literacy has no significant effect on business sustainability. Furthermore, digital technology utilization does not moderate the relationship between financial literacy and business sustainability, nor between financial record-keeping and business sustainability. These findings suggest that business sustainability is more strongly influenced by the consistent implementation of financial record-keeping practices than by the level of financial literacy or the utilization of digital technology as a moderating factor. This study contributes to the empirical literature on MSME business sustainability from the perspectives of the Resource-Based View (RBV) and the Technology Acceptance Model (TAM) and provides practical implications for MSME owners, MSME development agencies, and digital technology service providers in improving financial management practices.

Keywords: Financial literacy; financial record-keeping; business sustainability; digital technology utilization; QRIS.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan ketahanan di tengah dinamika ekonomi global. World Bank, (2025) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga meskipun menghadapi tantangan berupa ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan tekanan inflasi. Ketahanan tersebut tidak terlepas dari kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Kementerian Koordinator Perekonomian Indonesia, (2025) mencatat bahwa UMKM berjumlah sekitar 64 juta unit usaha dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Merdekawati & Rosyanti, 2020). Namun, meningkatnya persaingan usaha, perubahan perilaku konsumen, serta tuntutan adaptasi terhadap teknologi

digital menjadi tantangan yang harus dihadapi pelaku UMKM agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya (OECD, 2025).

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat adalah Toko Madura sebagai usaha ritel tradisional yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang merupakan kawasan pendidikan dengan aktivitas ekonomi yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS), (2025) melaporkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Lowokwaru pada tahun 2024 mencapai 171.043 jiwa. Tingginya mobilitas masyarakat, khususnya mahasiswa, mendorong meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan harian sehingga menciptakan peluang sekaligus persaingan yang semakin ketat bagi Toko Madura. Meskipun demikian, tidak semua pelaku usaha mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya akibat keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha (Sinarwati, 2019).

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi keberlangsungan usaha adalah literasi keuangan dan pencatatan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2024) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43%. Namun, penelitian Rafli et al., (2025) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro masih relatif rendah dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual, serta mengevaluasi kinerja usaha. Selain itu, pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara konsisten mengakibatkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha menjadi kurang akurat sehingga menghambat proses pengambilan keputusan (Winarsih et al., 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat. Bank Indonesia, (2020) mencatat bahwa volume transaksi QRIS pada kuartal I tahun 2025 mencapai 2,6 miliar transaksi dengan nilai Rp262,1 triliun, dengan 56,3 juta pengguna dan 38,1 juta merchant yang sebagian besar berasal dari sektor UMKM. Data tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Bagi pelaku Toko Madura, pemanfaatan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi non-tunai, tetapi juga membantu pencatatan penjualan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik (Hidayati & Nafidah, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (Sudiyarti et al., 2024), sedangkan pencatatan keuangan juga terbukti meningkatkan keberlangsungan usaha melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat (Afifah et al., 2025). Selain itu, Dhany et al., (2025) menemukan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menguji ketiga variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan dan pencatatan keuangan dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel moderasi terhadap keberlangsungan usaha, khususnya pada Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, masih relatif terbatas sehingga menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Resource Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa sumber daya internal, seperti literasi keuangan dan pencatatan keuangan, dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam menjaga keberlangsungan usaha, sementara pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu memperkuat hubungan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Resource Based View* (RBV)

Penelitian ini menggunakan *Resource Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney sebagai landasan teori untuk menjelaskan keberlangsungan usaha Toko Madura. RBV menyatakan bahwa keberhasilan dan keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya internal secara optimal (Barney, 1991; Barney & Hesterly, 2018). Dalam penelitian ini, literasi keuangan dan pencatatan keuangan dipandang sebagai sumber daya internal yang mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha, sedangkan pemanfaatan teknologi digital berperan sebagai kapabilitas yang membantu mengoptimalkan kedua sumber daya tersebut. Dengan demikian, RBV memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha, dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis sebagai landasan teori untuk menjelaskan penerimaan pelaku usaha terhadap pemanfaatan teknologi digital. TAM menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sehingga teknologi yang dipandang bermanfaat dan mudah digunakan akan lebih mudah diterima dan dimanfaatkan oleh penggunanya (Davis & Granić, 2024). Dalam penelitian ini, pemanfaatan teknologi digital direpresentasikan melalui penggunaan QRIS yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta mendukung pengelolaan usaha. Dengan demikian, TAM memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan peran pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha Toko Madura.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk tetap beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, kondisi keuangan yang stabil, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Surya et al., 2025). Menurut Bouma dan Wolters, (2021), keberlangsungan usaha juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya yang optimal. Pada UMKM, keberlangsungan usaha ditunjukkan oleh kemampuan mempertahankan operasional, memenuhi kebutuhan konsumen, memperoleh laba, dan menghadapi persaingan usaha. Hal tersebut didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik, pencatatan transaksi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha (Rahayu & Day, 2017). Menurut Ulhusna, (2024), indikator keberlangsungan usaha meliputi peningkatan penjualan, peningkatan hasil produksi, peningkatan keuntungan, pertumbuhan usaha, dan perkembangan usaha.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2024) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam memahami serta mengelola keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Atkinson & Messy, 2012). Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur menggunakan empat indikator yang dikemukakan oleh Maulidyan, (2023), yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan keterampilan keuangan.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan adalah proses mencatat secara sistematis setiap transaksi keuangan usaha, baik penerimaan maupun pengeluaran, untuk mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan arus kas, dan mendukung pengambilan keputusan usaha (Weygandt, 2020). Pada UMKM, pencatatan keuangan umumnya dilakukan secara sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengelola arus kas. Meskipun sederhana, pencatatan keuangan berperan penting dalam mengendalikan keuangan, memantau kinerja usaha, dan mendukung keberlangsungan usaha (Azmiyati et al., (2013); Rafael & Biduri, (2025); Ardiyan et al., (2025)).

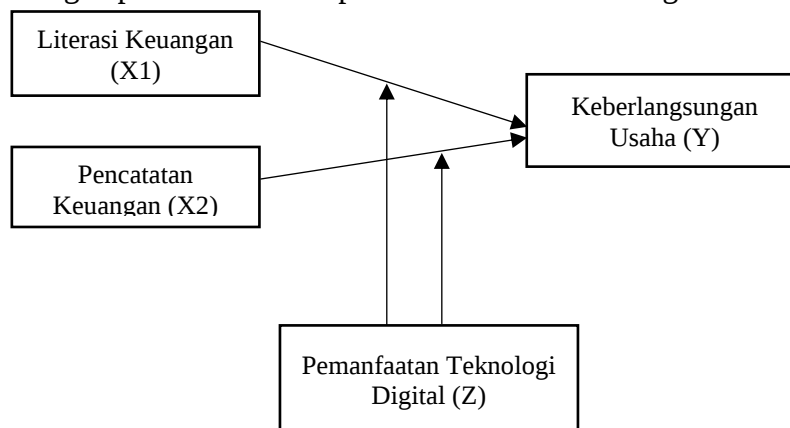
Indikator Pencatatan Keuangan menurut Atto, (2025) meliputi pencatatan kas harian, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan utang dan piutang usaha, serta pengendalian arus kas.

Pemanfaatan Teknologi Digital

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi digital secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Darmawansah, 2024). Bagi UMKM, QRIS mendukung inklusi keuangan, mempermudah transaksi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Transaksi yang tercatat secara otomatis membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan, memantau arus kas, dan mengevaluasi kinerja usaha secara lebih efektif (Damayanti & Putri, (2025); Parulian et al., (2025)). Selain itu, rekam jejak transaksi digital melalui QRIS dapat memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal dan pembiayaan usaha (Sari, 2022). Menurut Sanjaya et al., (2025), indikator pemanfaatan QRIS meliputi penggunaan QRIS dalam transaksi digital, pencatatan keuangan, kemudahan penggunaan, transparansi keuangan, serta integrasi data transaksi dengan pembukuan usaha.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

H2 : Pencatatan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

H3 : Pemanfaatan teknologi digital mampu memoderasi literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

H4 : Pemanfaatan teknologi digital mampu memoderasi pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha Toko Madura dengan pemanfaatan teknologi digital (QRIS) sebagai variabel moderasi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juli 2026 di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Populasi penelitian berjumlah 125 pelaku usaha Toko Madura. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pemilik atau pengelola toko yang masih aktif, usaha telah beroperasi minimal dua tahun, melakukan pencatatan keuangan, serta menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 95 responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pemilik atau pengelola Toko Madura menggunakan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4 untuk menguji hubungan antarvariabel serta pengaruh moderasi dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 107 responden yang merupakan pemilik atau pengelola Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki (66,3%), sedangkan perempuan (33,7%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 21–35 tahun (75%). Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 2–4 tahun (65,3%). Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (65,3%). Selain itu, seluruh responden telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya, dan mayoritas memiliki omzet usaha sebesar Rp2.500.000–Rp5.000.000 per bulan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru berada pada usia produktif, memiliki pengalaman usaha yang cukup, memanfaatkan teknologi pembayaran digital, serta menjalankan usaha pada skala mikro hingga kecil.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata indikator sebesar 3,99. Nilai rata-rata indikator berkisar antara 3,75 hingga 4,35, sedangkan standar deviasi berada pada rentang 0,74 hingga 0,99. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori tinggi. Rentang standar deviasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden terhadap indikator literasi keuangan cenderung rendah.

Variabel pencatatan keuangan memiliki nilai rata-rata indikator sebesar 4,08. Nilai rata-rata indikator berada pada rentang 3,89 hingga 4,22, sedangkan standar deviasi berkisar antara 0,70 hingga 0,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan responden berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap indikator pencatatan keuangan memiliki tingkat variasi yang rendah.

Variabel keberlangsungan usaha memiliki nilai rata-rata indikator sebesar 3,66. Nilai rata-rata indikator berkisar antara 3,34 hingga 3,83, sedangkan standar deviasi berada pada rentang 0,74 hingga 0,94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberlangsungan usaha responden berada pada kategori tinggi. Penyebaran jawaban responden terhadap indikator keberlangsungan usaha juga relatif rendah.

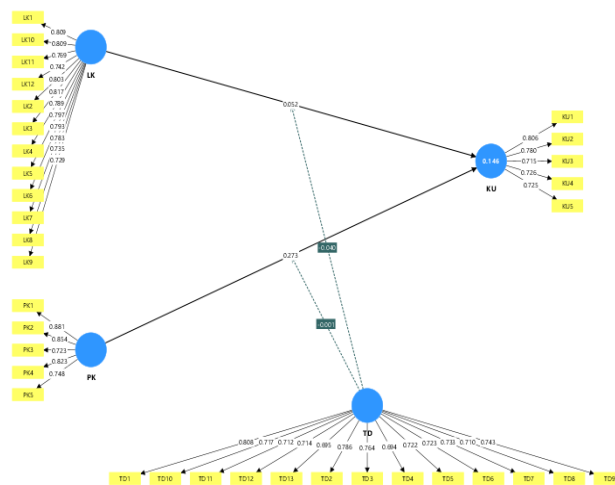
Variabel pemanfaatan teknologi digital memiliki nilai rata-rata indikator sebesar 4,07. Nilai rata-rata indikator berada pada rentang 3,88 hingga 4,24, sedangkan standar deviasi berkisar antara 0,69 hingga 1,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh responden berada pada kategori tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi jawaban responden terhadap indikator pemanfaatan teknologi digital cenderung rendah.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pencatatan keuangan, keberlangsungan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, menerapkan pencatatan keuangan secara memadai, memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha, dan memiliki tingkat keberlangsungan usaha yang relatif baik.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar indikator-indikator dari suatu konstruk dengan variabel laten. Indikator reflektif dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$, sedangkan nilai antara 0,60-0,70 masih dapat diterima karena dianggap cukup memadai pada tahap awal pengembangan model dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) $> 0,50$.



Gambar 1 Model Pengukuran Validitas Konvergen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	0,809	0,611	Valid
	LK2	0,803		
	LK3	0,817		
	LK4	0,789		
	LK5	0,797		
	LK6	0,793		
	LK7	0,783		
	LK8	0,735		
	LK9	0,729		
	LK10	0,809		
	LK11	0,769		
	LK12	0,742		
Pencatatan Keuangan	PK1	0,881	0,653	Valid
	PK2	0,854		
	PK3	0,723		
	PK4	0,823		
	PK5	0,748		
Keberlangsungan Usaha	KU1	0,806	0,564	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
	KU2	0,780		
	KU3	0,715		
	KU4	0,726		
	KU5	0,725		
Pemanfaatan Teknologi Digital	TD1	0,808	0,537	Valid
	TD2	0,786		
	TD3	0,764		
	TD4	0,694		
	TD5	0,722		
	TD6	0,723		
	TD7	0,733		
	TD8	0,710		
	TD9	0,734		
	TD10	0,717		
	TD11	0,712		
	TD12	0,714		
	TD13	0,695		

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, pencatatan keuangan, keberlangsungan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital memiliki nilai outer loading yang didominasi di atas 0,70 dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing sebesar 0,611, 0,653, 0,564, dan 0,537. Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti dengan baik. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2022).

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dan *cross loading*. Berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Nilai HTMT seluruh konstruk berada di bawah 0,90, sedangkan hasil *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan (Hair et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

	KU	LK	PK	TD
KU	0,751			
LK	0,267	0,782		
PK	0,365	0,584	0,808	
TD	0,289	0,484	0,593	0,733

Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	KU	LK	PK	TD	TD x PK	TD x LK
KU						
LK	0,274					
PK	0,398	0,649				

	KU	LK	PK	TD	TD x PK	TD x LK
TD	0,294	0,507	0,672			
TD x PK	0,196	0,166	0,466	0,455		
TD x LK	0,125	0,266	0,187	0,254	0,410	

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas 0,90, sehingga hubungan antar konstruk masih berada dalam batas yang dapat diterima. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan metode HTMT (Hair et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	KU	LK	PK	TD
KU1	0,806	0,248	0,296	0,265
KU2	0,780	0,210	0,304	0,271
KU3	0,715	0,125	0,195	0,010
KU4	0,726	0,118	0,178	0,160
KU5	0,725	0,235	0,325	0,257
LK1	0,243	0,809	0,479	0,452
LK2	0,288	0,803	0,462	0,335
LK3	0,210	0,817	0,449	0,324
LK4	0,194	0,789	0,422	0,381
LK5	0,152	0,797	0,387	0,370
LK6	0,157	0,793	0,309	0,330
LK7	0,204	0,783	0,490	0,368
LK8	0,135	0,735	0,581	0,361
LK9	0,187	0,729	0,520	0,430
LK10	0,227	0,809	0,492	0,338
LK11	0,222	0,769	0,373	0,366
LK12	0,267	0,742	0,501	0,451
PK1	0,325	0,467	0,881	0,488
PK2	0,329	0,442	0,854	0,460
PK3	0,274	0,501	0,723	0,523
PK4	0,201	0,492	0,823	0,494
PK5	0,307	0,472	0,748	0,445
TD1	0,252	0,456	0,405	0,808
TD2	0,350	0,424	0,406	0,695
TD3	0,183	0,426	0,511	0,764
TD4	0,059	0,348	0,435	0,694
TD5	0,211	0,235	0,373	0,722
TD6	0,162	0,347	0,450	0,732
TD7	0,227	0,338	0,571	0,733
TD8	0,158	0,329	0,437	0,710
TD9	0,249	0,308	0,394	0,743
TD10	0,145	0,271	0,314	0,717
TD11	0,148	0,291	0,442	0,712
TD12	0,186	0,416	0,539	0,714
TD13	0,140	0,386	0,460	0,695

Hasil uji *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk masing-masing dengan baik, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan (Hair et al., 2022).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dan stabilitas kuesioner, dalam mengukur suatu konstruk atau variabel. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* > 0,70 (Hair et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,866	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,950	Reliabel
Pencatatan Keuangan (X2)	0,903	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Digital (Z)	0,938	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang sangat baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Model Struktural

Inner VIF

Tabel 6. Hasil Inner VIF

Variabel	VIF
Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	1,762
Pencatatan keuangan → Keberlangsungan Usaha	2,144
Pemanfaatan Teknologi Digital → Keberlangsungan Usaha	1,759
Pemanfaatan Teknologi Digital x Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	1,294
Pemanfaatan Teknologi Digital x Pencatatan Keuangan → Keberlangsungan Usaha	1,611

Hasil pengujian Inner VIF menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 5 (berkisar antara 1,294 hingga 2,144), sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel dalam model struktural.

F Square

Tabel 7. Hasil F Square

Variabel	<i>f square</i>
Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,002
Pencatatan Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,041
Pemanfaatan Teknologi Digital x Keberlangsungan Usaha	0,005
Pemanfaatan Teknologi Digital x Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,002
Pemanfaatan Teknologi Digital x Pencatatan Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,000

Berdasarkan nilai *f-square*, variabel pencatatan keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap keberlangsungan usaha (0,041, kategori kecil), sedangkan literasi keuangan (0,002) dan pemanfaatan teknologi digital (0,005) menunjukkan kontribusi yang sangat kecil. Selain itu, efek moderasi pemanfaatan teknologi digital pada hubungan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha (0,002) dan pada hubungan pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha (0,000) juga menunjukkan kontribusi yang sangat kecil terhadap kemampuan prediksi model.

R-square

Tabel 8. Hasil R-square

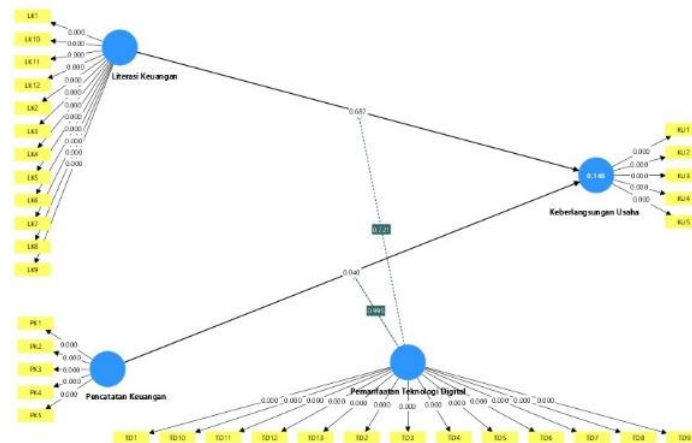
Variabel	<i>R -square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Keberlangsungan Usaha	0,146	0,104

Berdasarkan hasil uji *R-square*, variabel keberlangsungan usaha memiliki nilai *R-square* sebesar 0,146 dan *Adjusted R-square* sebesar 0,104. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi

keuangan, pencatatan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta efek moderasinya mampu menjelaskan 14,6% variasi keberlangsungan usaha, sedangkan 85,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Menurut Hair et al., (2022), nilai R-square sebesar 0,146 termasuk dalam kategori lemah (weak).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* pada *path coefficient* dengan kriteria *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 14.



Gambar 2 Model Persamaan Struktural

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,052	0,403	0,687	Ditolak
Pencatatan Keuangan → Keberlangsungan Usaha	0,273	2,050	0,040	Diterima
Pemanfaatan Teknologi Digital x Literasi Keuangan → Keberlangsungan Usaha	-0,040	0,357	0,721	Ditolak
Pemanfaatan Teknologi Digital x Pencatatan Keuangan → Keberlangsungan Usaha	-0,001	0,006	0,995	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,052, *t-statistic* 0,403 (< 1,96), dan *p-value* 0,687 (> 0,05), sehingga literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan H1 ditolak. Meskipun nilai *mean* indikator literasi keuangan tergolong tinggi (3,75–4,35), tingginya pemahaman keuangan pelaku usaha belum mampu meningkatkan keberlangsungan usaha secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlangsungan usaha lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman usaha, persaingan, strategi pemasaran, kemampuan manajerial, dan kondisi ekonomi. Jika dikaitkan dengan *Resource Based View* (RBV), literasi keuangan sebagai sumber daya belum dimanfaatkan secara optimal menjadi kemampuan strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keberlangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan Naufal dan Purwanto, (2022), namun tidak sejalan dengan Haekal et al., (2023), Ferli, (2023), Sudyarti et al., (2024), dan Marwati, (2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,273, *t-statistic* 2,050 ($> 1,96$), dan *p-value* 0,040 ($< 0,05$), sehingga pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan H2 diterima. Nilai *mean* indikator pencatatan keuangan yang tergolong tinggi (3,89–4,22) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran, utang dan piutang, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pencatatan transaksi secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan membantu pelaku usaha memantau kondisi keuangan, mengendalikan arus kas, serta menjadi dasar dalam evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan usaha. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), pencatatan keuangan merupakan sumber daya internal yang bernilai karena menghasilkan informasi keuangan yang mendukung pengelolaan usaha dan keberlangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan Ernest, (2018), Hamid, (2023), Chairunnisa, (2025), dan Afifah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,040, *t-statistic* 0,357 ($< 1,96$), dan *p-value* 0,721 ($> 0,05$), sehingga pemanfaatan teknologi digital (QRIS) tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha dan H3 ditolak. Meskipun nilai *mean* indikator literasi keuangan (3,75–4,35) dan pemanfaatan teknologi digital (3,88–4,24) tergolong tinggi, penggunaan QRIS belum mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS lebih banyak dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembayaran dan memenuhi preferensi transaksi non-tunai konsumen daripada sebagai dasar dalam analisis keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), QRIS belum mampu mengoptimalkan literasi keuangan sebagai sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif. Sementara itu, berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), QRIS telah diterima karena kemudahan dan manfaat operasionalnya, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,001, *t-statistic* 0,006 ($< 1,96$), dan *p-value* 0,995 ($> 0,05$), sehingga pemanfaatan teknologi digital (QRIS) tidak mampu memoderasi pengaruh pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha dan H4 ditolak. Meskipun nilai *mean* indikator pencatatan keuangan (3,89–4,22) dan pemanfaatan teknologi digital (3,88–4,24) tergolong tinggi, penggunaan QRIS belum mampu memperkuat pengaruh pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha telah terbentuk melalui konsistensi pelaku usaha dalam mencatat transaksi dan memanfaatkan informasi keuangan, sehingga QRIS tidak memberikan penguatan tambahan terhadap hubungan tersebut. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), pencatatan keuangan merupakan kapabilitas internal yang bernilai, sedangkan QRIS belum memberikan nilai tambah yang memperkuat pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha. Sementara itu, berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), QRIS telah diterima karena kemudahan dan manfaat operasionalnya, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha.

Implikasi Teoritis.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai keberlangsungan usaha pada Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hanya pencatatan keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung *Resource Based View* (RBV) bahwa kemampuan internal yang diwujudkan melalui pencatatan keuangan yang konsisten merupakan sumber daya yang bernilai dalam mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, hasil penelitian juga mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital lebih berperan dalam mendukung aktivitas operasional usaha daripada memperkuat pengaruh literasi keuangan maupun pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Dengan demikian, pengaruh sumber daya internal dan pemanfaatan teknologi bersifat kontekstual sesuai karakteristik pelaku usaha.

Implikasi Praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan keberlangsungan usaha Toko Madura. Pelaku usaha diharapkan melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan konsisten, baik secara manual maupun digital, agar informasi keuangan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Bagi instansi pembina UMKM, hasil ini menjadi masukan untuk memperkuat program pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, penyedia layanan teknologi digital diharapkan mengembangkan fitur yang tidak hanya mendukung transaksi pembayaran, tetapi juga membantu pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana, sehingga teknologi digital dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi keberlangsungan usaha UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan maupun pencatatan keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor yang diteliti, pencatatan keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam mendukung keberlangsungan usaha, sedangkan tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keberlangsungan usaha.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada 107 pelaku Toko Madura di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM maupun Toko Madura di wilayah lain. Kedua, variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 14,6% variasi keberlangsungan usaha ($R\text{-square} = 0,146$), sedangkan 85,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan QRIS, sehingga belum mencakup teknologi digital lain seperti aplikasi pembukuan, sistem kasir digital (POS), marketplace, maupun media sosial. Keempat, penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data berpotensi menimbulkan bias jawaban responden karena didasarkan pada persepsi dan kejujuran masing-masing responden..

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian pada Toko Madura maupun jenis UMKM lain di luar Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang,

menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha seperti kemampuan manajerial, inovasi, orientasi kewirausahaan, akses permodalan, dan kondisi persaingan usaha, serta mengembangkan pengukuran pemanfaatan teknologi digital tidak hanya pada penggunaan QRIS tetapi juga aplikasi pembukuan digital, sistem kasir digital (POS), marketplace, dan media sosial. Selain itu, penggunaan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi disarankan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adele Atkinson, F.-A. M. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study. Paris: Organisation For Economic Cooperation And Development. In *International Network on Financial Education* (Issue 15).
- Afifah, R. N., Indah, B., Salsabillah, N. P., Septianingsih, D., & Hafidz, J. (2025). *Analisis Peran Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Laundry XYZ berkembang di era globalisasi dengan tingkat persaingan usaha yang semakin ketat . Usaha*. November.
- Amelia Putri Maulidyan. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus pada UMKM ASPIKMAS di Purwokerto)*.
- Ardiyan, C. Z., Rachmawati, S. S., Yusuf, A. S. N., Majid, R. S., Afrizaldi, M. R. R., Abiydullah, M. K., Pangestu, A., Fathurrizqi, M. N., Agustina, T. S., & Sudarwito, G. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Batik Nusantara Melalui Pendampingan Implementasi Sistem Digital. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 198–207. <https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10567>
- Arum Candra Sari, H. H. A. (2022). Implementasi Pembayaran Berbasis QRIS Menuju Digitalisasi UMKM Indonesia. *Journal of Economics Studies*, <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/febi/issue/view/169>. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>
- Atto, A. (2025). PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PENERIMA KREDIT BANK DI KOTA KUPANG. *Jurnal Administrasi Terapan*, 4(3).
- Azmiyati, A., Masitoh, G., Agustina, F. W., & Rohmah, M. (2013). IMPLEMENTASI KOMPUTER AKUNTANSI BERBASIS EXCEL PADA UMKM SEBAGAI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 2(1), 127–178.
- Barney, Jay B.; Hesterly, W. S. (2018). *Strategic Management and Competitive Advantage* (6th edition). Pearson. [https://www.google.co.id/books/edition/The_Technology_Acceptance_Model/L2X8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Technology Acceptance Model \(TAM\)&pg=PP5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/The_Technology_Acceptance_Model/L2X8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Technology+Acceptance+Model+(TAM)&pg=PP5&printsec=frontcover)
- Bouma, J. J., Wolters, T. (2021). *CORPORATE SUSTAINABILITY: The Next Steps Towards A Sustainable World* (Vol. 32, Issue 3, pp. 167–186).
- Chairunnisa, Jesika Melina Simamora, Y. (2025). DAMPAK PENCATATAN KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Akuntansi Dan Manajemen*, 01(01), 1–7.
- Darmawansah, I. (2024). Pemanfaatan QRIS sebagai Media Promosi dan Transaksi Pemasaran Digital UMKM. *Jurnal Kewirausahaan*, 11(1), 72–79.

- Davis, F. D., & Granić, A. (2024). *The Technology Acceptance Model: 30 Years of TAM*. Springer International Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=L2X8EAAAQBAJ>
- Dhany, U. R., Rahmansyah, A. I., Musriati, T., Marga, U. P., Marga, U. P., & Marga, U. P. (2025). *Pengaruh QRIS terhadap Informasi Akuntansi dan Keputusan Keuangan dengan Moderasi Literasi Digital pada Pedagang Tradisional*. 4(3), 546–555.
<https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5375>
- Ernest, N. (2018). The Role of Bookkeeping on the Survival of Very Small Businesses in the Kumba Municipality. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*, 4(10), 713–723. <https://doi.org/10.22161/ijaems.4.10.1>
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111–122.
<https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
<https://books.google.co.id/books?id=AVMzEAAAQBAJ>
- Hamid, K. T. (2023). *Impact of Accounting Record-Keeping on the Sustainability of Small-Scale Enterprises in Kano Metropolis*. 1(2), 71–87.
- Hidayati, L. W., & Nafidah, L. N. (2023). Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Dimediasi Pencatatan Laporan Keuangan. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 79–93.
- Indonesia, B. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qr/default.aspx?utm_source=chatgpt.com#pengantar
- Weygandt, Jerry.J, Paul D. Kimmel, D. E. K. (2020). *FINANCIAL ACCOUNTING* (11th ed.). John Wiley & Sons.
<https://books.google.co.id/books?id=jmfDDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Damayanti, Kadek Erma, & I. G. A. M. A. D. P. (2025). Literasi Keuangan, Inklusi, dan Adopsi Teknologi: Penentu Pemanfaatan QRIS Di Kalangan UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/issue/view/64>, 35(11).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i11>
- Marwati, S. (2025). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN DAMPAKNYA PADA KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA TEGAL* (Vol. 32, Issue 3).
- Merdekawati, E., & Rosyanti, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bogor). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.1640>
- Haekal ,Muhammad Yunus, Mahfudnurnajamuddin, Baharuddin Semmaila, R. D. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management (JMS)*, 4(2), 95–08.
- Nasution, N. H., & Munir Misbahul. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Paylater dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Buhuts*, 19(1), 1–16.
- Naufal, Muhammad Ilham, P. (2022). *KEBERLANJUTAN UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember)*. 2, 209–215.
- OECD. (2025). OECD PISA 2029 Financial Literacy Assessment: Preparing Students for their Financial Future. *Oecd*, October 2025.

- <https://www.oecd.org/en/about/programmes/pisa/pisa-governing-board.html>
- OJK. (2024a). *Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2024b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Rafael, S. B. & M. F. (2025). Simple Accounting Practices in Micro, Small, and Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20 No.03. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.v20i3.1336>
- Rafli, M., Umam, C., Yohana, C., Zakiah, R., & Amalia, M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur*. November.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6>
- Sanjaya, K., Masdiantini, P. R., & Julianto, I. P. (2025). MSMEs' Perceptions of QRIS Use in Financial Transactions and Recording in Singaraja City. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 366–374. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.102220>
- Sinaga, Andri Parulian, Miskol Jannah, Coba Annisa Raafigustina, Sabar Sitompul, S. L. (2025). Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor). *Jurnal Impresi Indonesia*, Vol. 4 No.(<https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/issue/view/70>). <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jii.v4i9>
- Sinarwati, N. K. (2019). *PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE BAGI PENINGKATAN KINERJA UMKM*. 11(1), 26–32.
- Badan Pusat Statistik (2025). *Kecamatan lowokwaru dalam angka*.
- Sudiyarti, N., Rachman, R., & Rahayu, D. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 37–46. <https://doi.org/10.58406/jeb.v12i1.1530>
- Surya, E. P., Rahayu, W. P., & Dhewi, T. S. (2025). *DETERMINASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN USAHA UMKM: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)*. 14(03), 1129–1143.
- Ulhusna, T. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN DI KECAMATAN TANAH LUAS*.
- Winarsih, Noviyanti, D., & Mutoharoh. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on SMEs' Sustainability. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 193(2), 13–19. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53555-0_2
- World Bank. (2025). *People-First Housing : A Roadmap from Homes to Jobs to Prosperity in Indonesia* (Issue June).